

EDUKASI PRAKTIK AKAD-AKAD SYARIAH DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANGKINANG

Zubaidah Assyifa¹, Diany Mairiza², Rahmawati³, Irmawanti⁵, Dwi Anisa Delia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

Email Korespondensi: zubaidah.assyifa@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Kampar Regency, Riau Province, with the target of the program being the State Special Needs School (SLBN) in Bangkinang Kota District. The main objective of this activity was to introduce and socialize the practice of Sharia contracts (akad) to students with special needs at the school. The program was designed to help students understand the basic principles of Islamic economics through a simple and interactive approach. The results showed positive outcomes, marked by the achievement of the targeted number of participants, fulfillment of the program's objectives, completion of the planned material, and the participants' ability to comprehend the content delivered. Furthermore, the success of this activity was also reflected in the high enthusiasm and satisfaction of the participants. The facilitators provided clear explanations, allowed sufficient time for questions, and the students were able to respond well to the questions asked. The main benefit gained by the participants was improved knowledge and understanding of Islamic economic principles, particularly those related to Sharia contracts.

Keywords: Education, Practice, Contract, Sharia, Special Needs

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, dengan objek kegiatan adalah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kecamatan Bangkinang Kota. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan praktik akad-akad syariah kepada siswa-siswi berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat mengenal prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam melalui pendekatan yang sederhana dan interaktif. Hasil pengabdian menunjukkan pencapaian yang baik, ditandai dengan tercapainya target jumlah peserta, terpenuhinya tujuan kegiatan, tercapainya target materi yang telah direncanakan, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari tingginya antusiasme dan kepuasan peserta. Pengabdian memberikan penjelasan secara jelas, memberikan waktu tanya jawab yang cukup, dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Manfaat utama yang diperoleh peserta adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya terkait akad-akad dalam syariah.

Kata Kunci: Edukasi, Praktik, Akad, Syariah, Luar Biasa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap warga negara, termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Irawati & Winario, 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, tanpa diskriminasi (Marzuki et al., 2021). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan inklusif maupun pendidikan khusus menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya pemerataan akses terhadap ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi diri. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) hadir sebagai lembaga yang mengakomodasi kebutuhan tersebut, khususnya bagi anak-anak yang memiliki hambatan fisik, mental, intelektual, maupun sosial.

Namun demikian, pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus tidak hanya sebatas pada aspek kognitif atau keterampilan dasar semata (Nuryati, 2022). Mereka juga perlu dibekali dengan nilai-nilai moral, agama, dan sosial yang dapat membentuk karakter dan kepribadian mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Judrah et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam konteks pendidikan karakter berbasis agama adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam praktik akad-akad syariah yang menjadi dasar dalam transaksi ekonomi Islami (Afdhal et al., 2024). Penanaman nilai-nilai ini sejak dini sangat relevan, karena dapat membentuk sikap jujur, amanah, tanggung jawab, dan adil dalam berinteraksi sosial, termasuk dalam kegiatan jual beli sederhana yang mungkin dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SLBN Kecamatan Bangkinang Kota sebagai lembaga pendidikan khusus di Provinsi Riau memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang ramah dan aplikatif kepada peserta didiknya. Siswa-siswa di SLBN ini terdiri dari berbagai latar belakang kebutuhan khusus seperti tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, dan lainnya. Meskipun memiliki keterbatasan tertentu, mereka tetap memiliki hak untuk memahami ajaran agama sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi agama, khususnya yang berkaitan dengan muamalah dan akad-akad syariah, harus disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan gaya belajar mereka.

Edukasi mengenai praktik akad-akad syariah menjadi sangat penting dalam konteks ini (Zakir et al., 2025). Akad-akad syariah merupakan pondasi utama dalam sistem ekonomi Islam yang mengatur hubungan antara dua pihak atau lebih dalam suatu transaksi atau kerja sama. Beberapa akad yang umum dikenal dalam Islam antara lain akad jual beli (*bai'*), titipan (*wadiah*), sewa (*ijarah*), bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam lingkup yang sangat sederhana, akad-akad ini sering kali terjadi, seperti meminjam barang, menjual makanan kecil, atau menyewa barang. Oleh karena itu, pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akad syariah dapat memberikan manfaat besar bagi siswa dalam memahami konsep keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam bertransaksi.

Namun dalam praktiknya, edukasi semacam ini masih sangat jarang dilakukan di lingkungan SLB. Materi pendidikan agama Islam umumnya berfokus pada aspek ritual ibadah seperti shalat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an, sementara aspek muamalah yang berkaitan dengan ekonomi syariah kurang mendapat

perhatian, terutama di kalangan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang sesuai, hingga rendahnya pengetahuan guru tentang metode penyampaian materi ekonomi syariah secara aplikatif dan sederhana.

Selain itu, siswa SLB yang memiliki karakteristik pembelajaran khusus memerlukan metode pendekatan yang berbeda. Materi yang disampaikan harus bersifat konkret, visual, dan aplikatif agar mudah dipahami. Penyampaian materi dengan metode ceramah konvensional mungkin kurang efektif jika tidak disertai dengan media pendukung, simulasi, dan permainan peran. Oleh karena itu, dibutuhkan model edukasi yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual agar siswa dapat memahami makna di balik setiap akad yang diajarkan.

Dalam konteks inilah, program edukasi praktik akad-akad syariah di SLBN Kecamatan Bangkinang Kota menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang jenis-jenis akad syariah melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti ceramah interaktif dengan bantuan visual, simulasi melalui permainan peran, dan diskusi sederhana yang menggali pengalaman mereka. Tujuannya bukan sekadar memberikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Program ini juga memiliki dimensi strategis dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab dalam bermuamalah (Zakir et al., 2024). Dengan memahami konsep akad secara sederhana, siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun keluarga, seperti saat meminjam atau meminjamkan barang, membeli makanan di kantin, atau menjaga titipan temannya. Nilai-nilai ini akan menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan.

Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, kegiatan ini juga dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah luar biasa lainnya. Dengan adanya dokumentasi dan evaluasi terhadap metode, media, dan hasil pembelajaran, sekolah lain dapat meniru atau mengembangkan model serupa sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Ini sekaligus menjadi bagian dari pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Di sisi lain, dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, lembaga pendidikan tinggi, serta pemerintah daerah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi ini. Peran guru sebagai pendamping sangat menentukan dalam menjaga kesinambungan pemahaman siswa. Sementara itu, keterlibatan dosen sebagai tenaga ahli dari universitas memberikan nilai tambah dalam hal penyusunan materi, pendekatan edukatif, serta penguatan secara ilmiah terhadap program ini.

Program ini juga dapat menjadi wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar kampus. Dengan memberikan kontribusi kepada

sekolah luar biasa, institusi pendidikan tinggi ikut serta dalam mewujudkan keadilan sosial dan pendidikan yang merata bagi semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan ekonomi syariah merupakan bagian penting dalam membentuk pemahaman keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk di kalangan generasi muda (Winario et al., 2024). Namun, penyebaran informasi dan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ekonomi syariah, seperti akad-akad syariah, masih terbatas terutama di kalangan peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kecamatan Bangkinang Kota menjadi salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menjangkau siswa-siswi berkebutuhan khusus agar turut memperoleh pemahaman dasar mengenai prinsip ekonomi dan keuangan yang sesuai syariat.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, maka program edukasi praktik akad-akad syariah di SLBN Bangkinang Kota tidak hanya penting, tetapi juga sangat relevan untuk dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ekonomi syariah, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang aplikatif, membentuk karakter yang kuat, dan membekali mereka dengan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

Akad syariah merupakan bentuk perjanjian atau kontrak yang menjadi dasar utama dalam setiap transaksi ekonomi Islam (Winario & Kusyairi, 2018). Akad akad ini pada dasarnya sudah dilakukan oleh siswa siswi secara umum, namun kebanyakan siswa siswi tersebut tidak mengetahui konsepnya secara Syariah (Winario et al., 2023). Pengenalan terhadap jenis-jenis akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan wakalah, dapat membekali peserta didik dengan wawasan praktis dan nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab dalam bertransaksi, utamanya menambah keyakinan bahwa akad akad Syariah yang dilakukan itu adalah perintah dari Allah SWT, sehingga siswa siswi semakin menyadari bahwa dalam melakukan akad-akad Syariah atau akad jual beli sehari-hari selain mempermudah dalam transaksi namun juga mendapat kebaikan fahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dasar tentang akad-akad syariah secara sederhana dan kontekstual kepada siswa-siswi SLBN Bangkinang Kota, dengan pendekatan yang ramah, inklusif, dan interaktif.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ekonomi Islam serta terbentuknya kesadaran dini akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks ekonomi keluarga, sosial, maupun budaya. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dosen dalam mendukung inklusivitas pendidikan ekonomi syariah di seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan difabel.

Adapun rumusan masalah dalam pebgabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman Siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kec. Bangkinang Kota terhadap akad akad Syariah.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode:

1. Presentasi

Presentasi pengabdian dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada para Siswa siswi SLBN Kec. Bangkinang Kota. Materi disampaikan dengan menggunakan media proyektor.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada Audiens untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh presenter, kemudian dijawab langsung oleh presenter.

3. Repetisi/pengulangan

Penyampaian dilakukan sesederhana mungkin dan disesuaikan dengan audiens yang heterogen berkebutuhan khusus. Pengulangan dilakukan sesering mungkin disampaikan pada audiens agar audiens dapat memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Saat Presentasi

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu: Pembuatan proposal, Survey lokasi kegiatan, Persiapan kegiatan, Pelaksanaan kegiatan, Penyusunan laporan dan Publikasi dan seminar.

Evaluasi

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

2. Ketercapaian tujuan kegiatan

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat syariah secara umum sudah baik, waktu yang disediakan dirasa cukup untuk menyampaian materi secara umum.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik, karena materi penyuluhan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme audiens dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SLBN Kecamatan Bangkinang Kota

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kecamatan Bangkinang Kota merupakan lembaga pendidikan khusus yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Sekolah ini didirikan untuk melayani kebutuhan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme. SLBN Bangkinang Kota berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing siswa. Sekolah ini dilengkapi dengan tenaga pendidik profesional yang memiliki latar belakang pendidikan khusus serta fasilitas pendukung seperti ruang terapi, ruang keterampilan, dan alat bantu belajar. Selain kegiatan akademik, siswa juga diberikan pelatihan keterampilan hidup (life skills) untuk mendukung kemandirian mereka di masa depan. SLBN Bangkinang Kota juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, serta penuh kasih sayang bagi seluruh peserta didik.

Tabel 1. Identitas Sekolah

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SLB NEGERI BANGKINANG		
2	NPSN	:	10494722		
3	Jenjang Pendidikan	:	SLB		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Tunas Mandiri		
	RT / RW	:	2	/	8
	Kode Pos	:	28412		
	Kelurahan	:	Langgini		
	Kecamatan	:	Kec. Bangkinang Kota		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kampar		
	Provinsi	:	Prov. Riau		
	Negara	:			
6	Posisi Geografis	:	0	Lintang	
		:	101	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	420/DPK.2.3/4621		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2005-12-28		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	420/DPK.2.3/4621		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2005-12-28		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	A,B,C,C1,D,D1,H,K,P,Q		

13	Nomor Rekening	:	1093800093		
14	Nama Bank	:	BANK RIAU KEPRI		
15	Cabang KCP/Unit	:	Bangkinang		
16	Rekening Atas Nama	:	SMPLB Tunas Mandiri		
17	MBS	:	Ya		
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3		
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	SLB N BANGKINANG		
21	NPWP	:	952448082216000		
3. Kontak Sekolah					
20	Nomor Telepon	:	2147483647		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	slbn.bangkinang@gmail.com		
23	Website	:	http://slbn.bangkinang@gmail.com		
5. Data Lainnya					
31	Kepala Sekolah	:	Zulkifli		
32	Operator Pendataan	:	Rio Andhora		
33	Akreditasi	:	A		
34	Kurikulum	:	Kurikulum Merdeka		
6. Data Guru, Tendik, PTK dan PD					
Uraian		Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki		7	3	10	43
Perempuan		12	0	12	42
Total		19	3	22	85

Pembahasan

Pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pengenalan Praktik akad-akad syariah. Penyampaian materi disampaikan secara komprehensif dengan menyesuaikan waktu yang disediakan. Kegiatan PPM dilaksanakan dengan presentasi, diskusi dan Repetisi seputar materi. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh pengabdi dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai Praktik akad akad syariah.

Mula mula materi disampaikan oleh pemateri pertama dengan tema ayat Dasar hukum Akad-akad Syariah ayat-ayat Qur'an. Dilanjutkan dengan pemateri kedua yang menyampaikan Kebijakan kebijakan dan contoh contoh aplikasi Akad-Akad syariah, dilanjutkan dengan penyampaian dari pemateri ketiga aplikasi Prinsip Prinsip akad-akad Syariah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan menyampaikan:

1. Ceramah Ringan dan Interaktif

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara ringan dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa-siswi berkebutuhan khusus di SLBN Bangkinang Kota. Penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, serta penuh empati menjadi pendekatan utama dalam ceramah ini. Pengabdi juga menggunakan

bantuan visual seperti gambar, video pendek, serta alat peraga untuk memperjelas konsep-konsep dasar dalam akad syariah seperti akad jual beli, titipan (wadi'ah), dan sewa (ijarah). Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, diselingi dengan pertanyaan sederhana untuk memastikan pemahaman siswa. Interaksi dua arah menjadi kunci keberhasilan metode ini, di mana siswa diberi kesempatan untuk menjawab, menanggapi, atau sekadar bercerita tentang pengalaman mereka yang relevan. Ceramah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberikan pemahaman awal mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara yang menyenangkan, inklusif, dan tidak membebani siswa secara kognitif.

2. Simulasi Praktik Akad

Setelah mendapatkan materi dasar, siswa diajak langsung untuk mengikuti simulasi praktik akad-akad syariah dalam bentuk permainan peran (role play). Simulasi ini melibatkan akad jual beli, akad titipan (wadi'ah), dan akad sewa (ijarah) yang dikemas dalam skenario sederhana dan menyenangkan. Misalnya, dalam akad jual beli, siswa diminta memerankan penjual dan pembeli dengan barang-barang mainan sebagai objek transaksi. Dalam akad titipan, siswa diajak untuk memahami konsep menitipkan barang dan menjaga amanah. Sedangkan dalam akad sewa, mereka memainkan skenario menyewa alat tulis atau mainan dari temannya. Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman praktis melalui pengalaman langsung, sehingga konsep akad tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, simulasi ini melatih keterampilan sosial, komunikasi, serta nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai antar siswa dalam interaksi sehari-hari.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Tahap ini merupakan sesi penting untuk menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam setelah mengikuti ceramah dan simulasi. Diskusi dipandu secara santai dan terbuka, memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, atau berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi akad. Misalnya, siswa diajak bercerita apakah pernah menjual atau meminjamkan barang kepada teman, lalu dituntun untuk mengaitkannya dengan akad yang telah dipelajari. Guru atau pengabdian memberi umpan balik positif dan menjelaskan kembali jika terdapat pemahaman yang kurang tepat. Melalui tanya jawab, siswa didorong untuk berpikir kritis, belajar menyampaikan ide, serta memahami konsep akad dalam konteks kehidupan sehari-hari. Diskusi juga menjadi sarana evaluasi informal untuk melihat sejauh mana materi dipahami oleh siswa. Pendekatan ini sangat efektif untuk siswa berkebutuhan khusus karena bersifat partisipatif, menghargai proses berpikir individu, dan memperkuat pemahaman melalui refleksi pengalaman nyata.



Gambar 2. Saat Presentasi

Secara umum dapat disampaikan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan walaupun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut yaitu sebagai berikut:

Keberhasilan

1. Tersedia Tenaga Ahli yang Memadai
Kegiatan ini didukung oleh tenaga ahli yang kompeten, yaitu dosen ekonomi syariah yang berpengalaman mengajar mata kuliah terkait di perguruan tinggi. Hal ini memastikan penyampaian materi dilakukan secara profesional, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di SLBN Bangkinang Kota.
2. Antusiasme Siswa SLBN Bangkinang Kota
Siswa-siswi SLBN Bangkinang Kota menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif mengikuti setiap sesi, mulai dari ceramah, simulasi, hingga diskusi. Respons positif ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan yang digunakan serta menunjukkan minat siswa terhadap pengetahuan ekonomi syariah secara sederhana.
3. Dukungan Pihak Sekolah
Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan. Mereka membantu menyiapkan tempat, mengatur waktu, serta mendampingi siswa selama kegiatan. Hal ini sangat membantu tim pengabdian dalam menciptakan suasana yang kondusif dan efektif.
4. Ketersediaan Dana Pendukung
Kegiatan ini didukung oleh dana dari Universitas melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Dukungan dana tersebut digunakan untuk operasional kegiatan, seperti transportasi, media pembelajaran, konsumsi, serta perlengkapan simulasi, sehingga seluruh program dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Hambatan

1. Keheterogenan Peserta SLBN

Siswa-siswi SLBN memiliki latar belakang dan kondisi yang beragam, sehingga kemampuan memahami materi pun bervariasi. Sebagian siswa membutuhkan pendekatan khusus dan pengulangan agar dapat memahami konsep akad syariah, sementara yang lain dapat mengikuti dengan baik. Hal ini menuntut fleksibilitas dalam penyampaian.

2. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Akibatnya, beberapa materi mengenai akad-akad syariah tidak dapat dijelaskan secara rinci dan mendalam. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penyampaian informasi, terutama untuk topik yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut atau contoh konkret.

KESIMPULAN

Program Pengenalan praktik akad-akad Syariah di SLBN Kec. Bangkinang Kota dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, meskipun belum semua peserta penyuluhan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti Kegiatan dan dukungan pihak sekolah dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu kegiatan berakhir.

REFERENSI

- Afdhal, A., Fakhrurozi, M., Syamsurizal, S., Zulfikri, R. R., Mursal, M., Jauhari, B., Syaipudin, M., & Saidy, E. N. (2024). *Sistem Ekonomi Islam*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia*. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58-72.
- Nuryati, N. (2022). *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Unisa Press.
- Winario, M., Assyifa, Z., Sudirman, W. F. R., Zakir, M., Amelia, N., & Putri, B. (2023). Pengenalan Akad-Akad Pembiayaan Syariah Bagi Nasabah Bank Wakaf Mikro (Bwm) Fataha Kampung Maredan. *Care: Journal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(1), 25-29.
- Winario, M., Assyifa, Z., Zakir, M., Khairi, R., Mairiza, D., & Lismawati, L. (2024). Pelajar Peduli Ekonomi Syariah Pada Sma Al-Utsaimin Bangkinang. *Journal Of Community Sustainability*, 1(2), 22-30.
- Winario, M., & Kusyairi, M. K. A.-. (2018). Pengenalan Ekonomi Islam Dan Akad-Akad Bank Syariah Di Smk Kab. Kuantan Singingi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 216-223.
- Zakir, M., Khairi, R., Hasda, M., & Maini, N. (2024). Implementasi Akad-Akad Ekonomi Syariah Pada Dhuafa Mart Dalam Mendukung Perkembangan

Ekonomi Syari'ah. *Journal Of Community Sustainability*, 1(4), 23–31.

Zakir, M., Winario, M., Mairiza, D., Khairi, R., & Irmawanti, I. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Ekonomi Syariah Untuk Pelajar: Fondasi Kuat Menuju Kesejahteraan Dan Keadilan Berbasis Syariah Di Sma It Al-Utsaimin Bangkinang. *Journal Of Community Sustainability*, 2(1), 1–12.